

STRATEGI PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN

Inun Wahyu Lestari
Imron Arifin

E-mail: aku.inun9@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang no. 5 Malang 65145

Abstract: This research was conducted in purpose to know the quality components. To know the strategy of learning quality assurance, and how to evaluate the implementation of learning quality assurance in SMP Plus Al-Kautsar Malang. This research used qualitative approach with the type of research is case study. Data collection was conducted through interview, observation, and documentation. The data was analyzed through phases such as data reduction, data explanation, and data verification. Based on analysis result, the drawn conclusions are as follows. First, the component of learning quality that implemented in SMP Plus Al-Kautsar had been applied well. All components in the lesson plan had been done by the teachers. Second, the strategy of learning quality assurance in SMP Plus Al-Kautsar is using ICT as the learning network. Third, the evaluation on the implementation of learning quality assurance had been done internally since all data related to the learning participant has been recorded in the data bank. What had been done by the Headmaster of SMP Plus Al-Kautsar Malang was very useful in the improvement of learning quality in the future.

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui komponen mutu, mengetahui strategi penjaminan mutu pembelajaran, dan bagaimana evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan-tahapan diantaranya reduksi data, paparan data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, komponen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Plus Al Kautsar sudah dijalankan dengan baik, semua komponen yang ada dalam RPP sudah dilaksanakan oleh guru secara baik. Kedua, strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah dengan menggunakan *ICT* sebagai jaringan pembelajaran. Ketiga, evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran telah dilaksanakan secara internal karena semua data yang berubungan dengan peserta didik sudah tersimpan di dalam bank data. Apa yang dilakukan Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang tersebut sangat berguna untuk peningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: strategi pelaksanaan, penjaminan mutu pembelajaran

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses investasi pengembangan mutu sumberdaya manusia dalam bentuk manusia terdidik. Kemajuan yang terjadi pada dasarnya merupakan hasil kerja manusia. Jika suatu bangsa tidak mampu mengembangkan sumberdaya manusianya, bangsa tersebut

tidak akan mampu mengembangkan apapun, misalnya sistem pendidikan yang bagaimana yang akan diterapkan, bagaimana menciptakan pemerintahan yang cakap dan bersih, atau menciptakan perekonomian yang tangguh yang mampu membawa kemakmuran bagi rakyatnya. Namun yang dibahas dalam tulisan ini adalah

bagaimana suatu lembaga mempertahankan strategi penjaminan mutu demi *output* yang berkualitas.

Perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional diimplementasikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak dahulu (Satori, 2010:1). Kebijakan pembangunan pendidikan nasional saat ini diarahkan pada upaya mewujudkan daya saing, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tolak ukur efektivitas dalam implementasi atau pelaksanaan kebijakan tersebut dapat dilihat pada indikator-indikator mutu pendidikan yang berupa prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik dapat berupa nilai ulangan umum, Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), dan karya ilmiah. Sedangkan prestasi non-akademik dapat berupa prestasi di bidang olahraga, kesenian, dan prestasi di bidang yang lain.

Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan berbagai data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membangun budaya peningkatan secara berkelanjutan. Cara kerja yang dibangun menunjukkan adanya serangkaian proses dan prosedur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu tenaga pendidik dan kependidikan, dan lembaga.

Ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan dalam penjaminan mutu pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, antara lain: “(1) Pengkajian mutu pendidikan, (2) Analisis dan pelaporan mutu pendidikan, (3) Peningkatan mutu pendidikan, (4) Penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan, dan (5) Peningkatan mutu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan” (Satori, 2010: 1).

Sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia bergerak dalam suatu sistem manajemen pendidikan dan pemerintahan yang menyerahkan sebagian besar tanggungjawab implementasi atau pelaksanaannya kepada Provinsi, kabupaten, Yayasan dan sekolah atau madrasah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Kautsar Malang merupakan salah satu SMP swasta unggulan yang ada di Kota Malang. SMP Plus Al Kautsar merupakan sekolah pertama berbasis *Information Technology* (IT) untuk sekolah

tingkat menengah pertama di Kota Malang dan sedang mengembangkan menuju sekolah sehat (*green school*).

Pendirian SMP Plus Al-Kautsar Malang seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat Kota Malang dalam menyongsong era IT dan SMP Plus Al-Kautsar dipersiapkan sebagai model sekolah berbasis IT yang terpadu dan menyeluruh dengan fasilitas *internet* dan *intranet* dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mampu mewujudkan tingkat efisiensi dan efektifitas dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. SMP Plus Al-Kautsar Malang juga dipersiapkan sebagai sekolah terpadu, yang menyelaraskan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat dan mengembangkan kepekaan emosi dan intelegensi yang baik, serta penguasaan *ruhiyah vertical* atau *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berimbang dan bermutu, sehingga diharapkan akan mampu menghasilkan *output* yang bermutu secara akademik, karakteristik, dan spiritual, serta mampu mengantarkan para alumninya pada kemajuan di masa mendatang.

Atas dasar tersebut SMP Plus Al-Kautsar Malang dipersiapkan sebagai Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami berbasis IT dengan penyediaan berbagai fasilitas dan melengkapi komponen pendidikan, yang meliputi sarana prasarana fisik yang dilengkapi dengan jaringan IT dan fasilitas pembelajaran lainnya, dana anggaran operasional kegiatan sekolah, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik sebagai pesyaratan keberlangsungan aktifitas sekolah dengan diiringi sebuah harapan terwujudnya SMP Plus Al-Kautsar sebagai sekolah unggulan dan mendapat respon positif masyarakat kota Malang dan sekitarnya.

SMP Plus Al-Kautsar memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain: pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai obyek pembelajaran dimana peserta didik disiapkan untuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses pembelajaran, pelaksanaan program pendidikan karakter, dan pengembangan nilai-nilai bangsa.

Melihat banyak sekali keunggulan yang dimiliki SMP Plus Al-Kautsar Malang, peneliti

tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Plus Al-Kautsar. Untuk itu peneliti mengambil topik yang berjudul ‘Strategi Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang’.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber penelitian. Proses penelitian lebih menekankan pada usaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian dalam rangka memahami apa dan bagaimana makna yang disusun subyek penelitian di sekitar kejadian yang diteliti. (Wiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan jenis atau rancangan penelitian studi kasus tunggal dengan alasan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan banyak dibicarakan dalam dunia pendidikan. Selain itu, Penggunaan metode ini dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana SMP Plus Al-Kautsar melaksanakan strategi penjaminan mutu proses pembelajaran.

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, baik secara terus menerus atau sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan pihak lokasi penelitian guna memperoleh data yang valid.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Plus Al-Kautsar yang berlokasi di Jalan Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti dapat memasuki lokasi penelitian berawal dari informasi yang di dapat melalui internet, kemudian peneliti langsung datang ke SMP Plus Al-Kautsar untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan SMP Plus Al-Kautsar yang sebenarnya.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data manusia dan non manusia. Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan

menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang didapat dari narasumber utama, yaitu Dra. Mufathonah, M.K.Pd sebagai Kepala SMP Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan data sekunder didapat dari guru-guru yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan narasumber untuk memperoleh data-data tersebut disesuaikan dengan tugas dan fungsinya di SMP Plus Al-Kautsar. Sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Bungin (2006: 88) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Selama proses wawancara peneliti dapat melibatkan diri dan bertatap muka secara langsung dengan informan atau narasumber, tentunya dengan menggunakan panduan wawancara. Gulo (2005: 116) menyatakan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hadir di dalam aktivitas atau kegiatan yang akan diteliti namun hanya sebagai pengamat saja. Dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini, karena dengan adanya dokumentasi diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari dokumentasi dapat berupa surat-surat resmi, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Secara *on going process* peneliti menggunakan data yang ada untuk memecahkan fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Tahapan-tahapan dalam analisis data antara lain reduksi data, penyajian data atau paparan data, dan verifikasi data.

HASIL

Komponen Mutu Pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Komponen mutu pembelajaran merupakan kaitan antara perencanaan pembelajaran

dan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi kesiapan pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media maupun metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mutu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Plus Al Kautsar adalah komponen pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Meskipun SMP Plus Al Kautsar masih dalam proses penggunaan kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan K13, kebijakan dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Malang, untuk memberi kebebasan kepada guru yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

Komponen penjaminan mutu di SMP Plus Al-Kautsar dapat dilihat pada Tabel 1 tentang komponen pembelajaran.

Selain hal-hal yang disebutkan di dalam tabel, masih ada komponen pembelajaran yang lain, yaitu sarana dan prasarana. Sarana

merupakan hal-hal yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, dan kursi. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, seperti mushola, kantin, dan kamar mandi, namun keberadaannya sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah dapat menambah semangat belajar peserta didik.

Pelaksanaan Strategi Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Strategi yang digunakan SMP Plus Al-Kautsar dalam penjaminan mutu pembelajaran adalah dengan cara menyaring *input* peserta didik dengan kualifikasi yang diharapkan oleh sekolah. *Row input* yang dibutuhkan di SMP Plus Al-Kautsar diantaranya, peserta didik memiliki hasil evaluasi belajar diatas rata-rata kelas, peserta didik memiliki kemauan kuat

Tabel 1 Komponen Penjaminan Mutu

No.	Komponen Penjaminan Mutu	Deskripsi
1.	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan di SMP Plus Al-Kautsar adalah KTSP. Muatan mata pelajaran setara atau bahkan lebih tinggi daripada sekolah lain, karena sekolah ini memiliki keunggulan di bidang agama dan ICT.
2.	Guru	Sekolah ini memiliki 14 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S3/S2 sebanyak 10%, S1 90%, dengan seluruhnya mengajar sesuai bidangnya masing-masing.
3.	Peserta Didik	Peserta didik sebagai obje belajar memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Namun SMP Plus Al-Kautsar berusaha untuk menaungi semua yang dibutuhkan peserta didik.
4.	Metode	Metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam dan berbeda pada setiap guru. Hal ini disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang sedang dilaksanakan. Pihak sekolah juga tidak membatasi kreativitas guru dalam mengajar.
5.	Materi	Materi yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, karena walaupun SMP plus Al-Kautsar adalah sekolah bernuansa islami, materi yang diajarkan tetap selaras dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah.
6.	Media Pembelajaran	Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Media yang digunakan berupa seperangkat computer dn LCD proyektor yang digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi.
7.	Evaluasi	Sistem evaluasi yang digunakan berupa angket yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini berguna bagi guru dalam perbaikan cara mengajar untuk kedepannya.

dalam belajar dan beribadah, peserta didik memiliki kepribadian yang baik, wali siswa siap memfasilitasi sepenuhnya baik moral maupun material. Untuk menjaga kualitas peserta didik selain dari *input* atau masuknya peserta didik dari jalur pendaftaran siswa baru, maka SMP Plus Al-Kautsar juga mempunyai strategi penjaminan mutu pembelajaran untuk menjaga kualitas terutama *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar.

Penjaminan mutu pembelajaran untuk kualitas peserta didik dilakukan dengan beberapa strategi yaitu dengan cara mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan akhlak adalah dengan kegiatan secara rutin yaitu; Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang rutin dijalankan sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah seperti sholat dhuha, absensi, baca Al Quran, dan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas; Kegiatan spontan, kegiatan yang secara langsung tanpa adanya susunan jadwal seperti kegiatan sumbangan kepada bencana alam, dan sebagainya; Peduli sosial Pemberian santunan kepada kaum duafa, kegiatan zakat fitrah, mal dan sodaqoh; Keagamaan, sholat jamaah rutin, sholat sunnah, pembacaan tartil Al Quran, dan kegiatan agama lainnya; Kedisiplinan, datang dan pulang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal, pemakaian seragam dan sebagainya; Peduli lingkungan; Bagi peserta didik yang memerlukan bantuan kesehatan SMP Plus Al-Kautsar juga memberikan asuransi bagi siswa dan guru dalam naungan lembaga pendidikan ini; Bimbingan dan konseling, layanan kepada siswa yang berkaitan dengan kebutuhan akan psikologi dan problematika remaja; Cinta tanah air, kegiatan paskibraka, kegiatan pramuka serta kegiatan upacara bendera yang rutin dilakukan.

Berdasarkan hasil paparan data di atas maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran untuk menjaga kualitas didik adalah dengan proses pembelajaran dengan pembekalan pendidikan karakter yang telah diterapkan seperti pendidikan kedisiplinan, keagamaan, kepedulian sosial, kejujuran, serta kegiatan-kegiatan baik yang rutin, spontanitas maupun kegiatan berkarakter. Kualitas peserta didik juga dijaga dengan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran dilakukan secara bersama-sama setiap awal

semester. Sebelum dilakukan penyusunan silabus terlebih dahulu terdapat kegiatan *workshop*. Hasil dari *workshop* ini diharapkan guru mampu menyusun silabus sendiri. Sementara untuk pelaksanaan penyusunan silabus di sekolah ini, guru akan mengerjakan silabus ini bersama dengan guru mata pelajaran sejenis.

Kegiatan ini akan menunjang pengetahuan guru dalam penyusunan silabus. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berubah menjadi kurikulum berbasis tematik. Atas kebijakan dinas pendidikan Kota Malang, yang setuju dan mengubah kurikulum menjadi tematik maka perubahan RPP maupun silabus cukup berpengaruh. Akan tetapi hal tersebut diatasi dengan adanya *workshop* antar guru dengan mata pelajaran yang sama. Penyusunan silabus tidak langsung berhenti sampai disitu saja, akan tetapi pengembangan-pengembangan silabus juga dilakukan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi SMP PLUS Al Kautsar. Sedangkan untuk penyusunan RPP kepala sekolah membebaskan kepada setiap guru untuk mengembangkan masing-masing atau membuat sama.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Plus Al-Kautsar disesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh guru dan menurut kreativitas masing-masing guru. Namun, dalam penyampaian materi juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di awal kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, juga memberi penjelasan mengenai kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik. Keadaan awal ruang dari ruangan yang satu tidaklah sama. Karena ada yang di kelas dan di laboratorium. Selain itu setiap peserta didik selalu siap dengan laptop di meja masing-masing. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan inti tersebut tampak jelas ada beberapa guru yang menggunakan media LCD, ataupun komputer dengan program *power point* ataupun *flash*. Akan tetapi juga terdapat guru yang masih menggunakan media LKS dan belum menggunakan ICT. Guru juga melaksanakan dengan pengelolaan kelas yang baik dengan

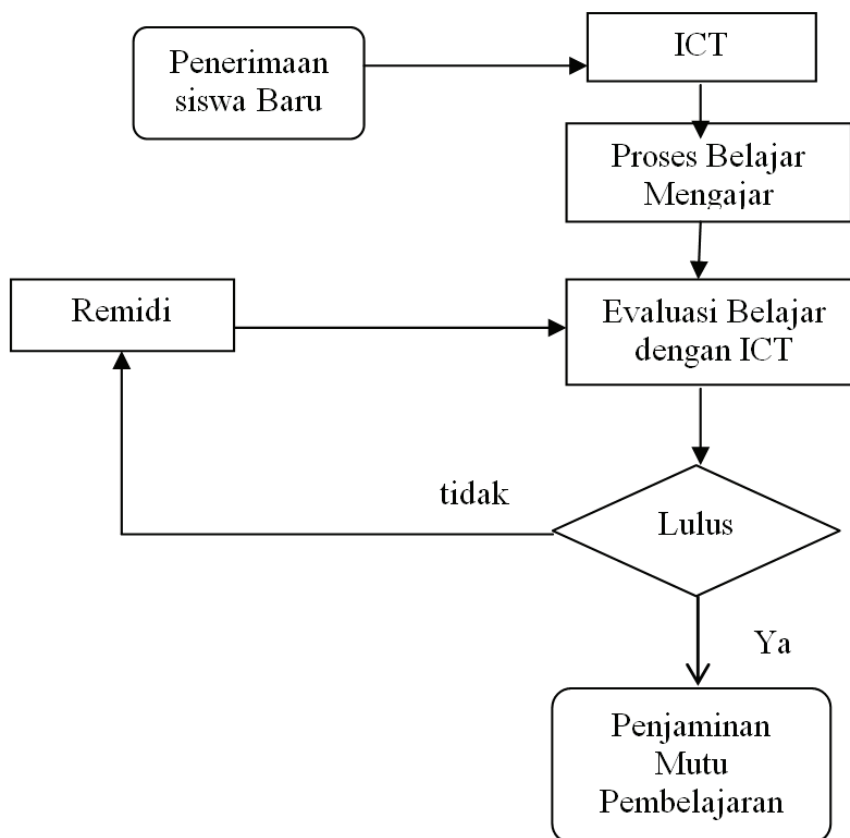
memperhatikan suasana pembelajaran agar menyenangkan, dan untuk kegiatan penutup di semua mata pelajaran tidaklah sama. Ada yang memang tampak tenang ataupun juga ramai. Akan tetapi pada intinya guru tetap memberi umpan balik dan memberi pesan moral disetiap akhir pembelajaran.

Berikut alur strategi penjaminan mutu di SMP Plus Al-Kautsar. Alur penjaminan mutu proses pembelajaran dimulai dari *input* penerimaan siswa baru yang sudah menggunakan teknologi informasi dan komputer. Baik pendaftaran maupun pengumuman siswa masuk sudah bisa dilihat secara *online*. Semua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan teknologi ICT. Baik dalam tugas maupun penggunaan media meskipun masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam menggunakannya. Untuk *output* penjaminan mutu pembelajaran dilakukan dengan proses komputerisasi. Dari hasil penilaian tersebut di dapat data nilai dan evaluasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut diproses dalam bank data pusat, selanjutnya diproses dan laporan penilaian

disepadukan dengan standar kelulusan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Jika telah memenuhi standar maka *out put* kemampuan kompetensi peserta didik sudah memenuhi. Jika belum maka dilakukan remidi. Semua proses tersebut juga tak lepas dari penggunaan ICT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. **Evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang.**

Evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al Kautsar akan terlihat dari hasil pembelajaran. Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil dari penilaian ini tentu saja digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal yang harus dilakukan evaluasi ini adalah merumuskan instrument sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru-guru SMP Plus Al-Kautsar adalah sebagai berikut, penilaian yang saya lakukan berdasarkan



Gambar 1 Alur Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran

nilai ulangan harian, tugas-tugas peserta didik, nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain itu, guru melakukan pre test, sebelum diadakan ujian pada esok harinya, guru juga memberi ujian lisan, dan juga tugas-tugas melalui email lewat internet. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh peserta didik meskipun tugasnya banyak. Bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, akan dikenai tindak lanjut berupa remedial. Remedial dilakukan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan terus termotivasi agar tidak mendapat nilai yang belum mencukupi KKM dan mendapat nilai yang lebih baik lagi. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan standar penilaian pendidikan. Jenis penilaian yang dilakukan terdiri dari 5 hal yaitu, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain evaluasi yang dilakukan melalui hasil pembelajaran evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang juga dilakukan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawasan laporan di setiap semester. Selain itu juga pengawasan yang dilakukan melalui CCTV mengenai proses pembelajaran sehingga kepala sekolah bisa langsung mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung jika tidak sesuai dengan dengan prosedur kegiatan belajar mengajar. Hasil evaluasi ini akan dirapatkan setiap seminggu sekali sehingga bisa memberi pengawasan dan menindak lanjuti agar pelaksanaan belajar dan pembelajaran lebih baik lagi.

PEMBAHASAN

Analisis Komponen Mutu Pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Komponen mutu pembelajaran merupakan bagian bagian dari dari proses pembelajaran yang meliputi bagaimana dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dalam membuka pelajaran. Kegiatan pertama dengan pembukaan yaitu mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi siswa. Guru melakukan pengelolaan kelas. Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas. Guru memberi kesempatan

kepada siswa untuk bertanya. Guru menjawab pertanyaan siswa. Guru memberi penguatan. Guru mengajukan pertanyaan dasar dan lanjutan. Guru menggunakan stimulus ntuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru mengadakan pengajaran di kelompok kecil. Guru memimpin diskusi kelompok. Guru mengajar atas dasar perbedaan individu. Guru mengajar melalui penemuan siswa. Guru mengembangkan kreativitas siswa. Guru memberikan kegiatan pengayaan dan remedial kepada siswa. Guru memberi tugas belajar kepada siswa baik individual dan kelompok. Guru menilai sikap dan perilaku kejasama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru menilai penguasaan siwa terhadap materi pelajaran dengan tes formatif. Guru memperjelas kembali jawaban siswa atas pertanyaan siswa lain. Guru menarik kesimpulan tentang pokok bahasan yang diajarkan pada akhir pertemuan pelajaran di kelas. Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Sedangkan indikator mutu hasil belajar ialah nilai rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa komponen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Plus Al Kautsar sudah dijalankan dengan baik, semua komponen yang ada dalam RPP sudah dilaksanakan oleh guru secara profesional.

Analisis pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang

Strategi yang digunakan dalam penjaminan mutu pembelajaran khususnya untuk menjaga kualitas peserta didik adalah dijamin mulai dari input masuknya siswa. Pendaftaran yang menggunakan fasilitas *online* serta diadakannya wawancara psikologi oleh yang berkompeten pada bidang pendidikan. Menghasilkan input dari peserta didik di SMP Plus Al Kautsar lebih berkualitas. Selain itu diadakannya pendidikan agama berbasis islam, membuat SMP Plus Al Kautsar mempunyai kualitas peserta didik yang berakhlak dan berperilaku sopan dan santun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hadis dan Nurhayati (2010:109) yang menyatakan bahwa dari segi faktor masukan, yaitu murid, siswa dan mahasiswa, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran di institusi pendidikan dari komponen input tersebut

ialah mencakup faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis peserta didik yang akan diproses melalui proses pendidikan di kelas.

Adapun faktor-faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas ialah mencakup faktor-faktor psikologis yang mencakup faktor; intelegensi, minat dan bakat peserta didik, motivasi, kemauan dan kebiasaan belajar peserta didik, persepsi belajar, ingatan, tanggapan perasaan, fantasi, pikiran dan berbagai faktor psikologis lainnya.

Selain itu, kedisiplinan yang dibangun di SMP Plus Al Kautsar, salah satu yang dijaga kualitasnya adalah perilaku dan akhlakul karimah hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Strategi penjaminan mutu pada SMP Plus Al Kautsar untuk mutu pembelajaran dilakukan dengan mengandalkan konsep ICT sebagai sistem terpadu dalam proses pembelajaran maupun yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hadis dan Hurnayati, (2010:97) bahwsanya sejumlah strategi mutu pembelajaran haruslah dibangun baik dalam ruang kelas, di bengkel kerja, dan di kancan belajar lainnya.

SMP Plus Al Kautsar akan lebih terjamin mutu pembelajarannya jika memperhatikan hal-hal yang perlu dijamin dalam rangka peningkatan kualitas pembelajarannya. Oleh karena itu, memaksimalkan sumber daya manusia terutama profesionalisme guru sangatlah diperlukan dalam penguasaan *ICT* dan kreativitas dalam metode pembelajaran yang menggunakan jaringan teknologi tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut di atas strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang adalah dengan menggunakan *ICT* sebagai jaringan pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut masih belum maksimal melihat masih banyaknya guru yang belum menggunakan media *ICT* sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Analisis evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

Evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran dilakukan baik untuk evaluasi pembelajaran siswa maupun untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Evaluasinya dengan menggunakan bank data yang berbasis komputer untuk komputerisasi nilai harian, tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas maupun untuk tugas-tugas harian.

Selain evaluasi pembelajaran tersebut, tugas yang diberikan kepada siswa yang langsung dievaluasi adalah tugas melalui email dan internet. Hal ini memberikan dampak yang cukup besar bagi siswa sehingga setiap peserta didik sudah terbiasa dengan sistem teknologi komputer dan internet. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran guru masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat masih banyaknya guru-guru yang hanya *copy paste* dalam pembuatan RPP dan silabus. Kekurang kreatifan ini, dipicu dengan adanya wacana perubahan kurikulum dari KTSP dan K13 yang membuat guru-guru harus menunggu program pelatihan. RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam keseharian sepertinya hanya sekedar formalitas saja, sehingga belum dilaksanakan secara maksimal.

Supervisi dan pengawasan dari pihak kepala sekolah masih terbatas pada pengawasan secara langsung yaitu melalui CCTV dan catatan supervisi yang dipegang langsung langsung oleh kepala sekolah. Evaluasi mutu pembelajaran harus terus dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan mengingat lembaga pendidikan ini sudah mempunyai karakter dan nilai jual yang diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan strategi mutu pembelajaran perlu dilakukan untuk memantau perkembangan dan pelaksanaan mutu pembelajaran yang telah dilakukan. SMP Plus Al Kautsar telah melaksanakan kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara internal. Hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, komponen mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang sudah dijalankan dengan baik, semua komponen yang ada dalam RPP sudah dilaksanakan oleh guru secara profesional; Kedua, pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar adalah dengan menggunakan *ICT* sebagai jaringan pembelajaran, yang didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan sistem *ICT* tersebut. Namun, untuk hal tersebut masih diperlukan adanya pelatihan-pelatihan agar SDM yang ada mampu mengoperasikan sistem tersebut secara maksimal; Ketiga, evaluasi pelaksanaan strategi penjaminan mutu pembelajaran di SMP Plus Al-Kautsar Malang dilakukan dengan menggunakan bank data yang berbasis komputer untuk komputerisasi nilai harian, tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas maupun untuk tugas-tugas harian. Sedangkan pengawasan untuk evaluasi pelaksanaan strategi mutu pembelajaran oleh guru dilakukan dengan pengawasan CCTV dan supervisi oleh kepala sekolah dengan standar profesionalisme guru.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak yang terkait adalah sebagai berikut: (1) Bagi Kepala SMP Plus Al-Kautsar, dari hasil penelitian mengenai strategi pelaksanaan penjaminan mutu dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan bagaimana menerapkan strategi pelaksanaan penjaminan mutu sehingga kualitas *input*, proses, dan *output* peserta didik tetap terjaga; (2) Bagi Pendidik SMP Plus Al-Kautsar, dapat memberi masukan bagi pendidik sebagai pelaksana langsung dalam

proses pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan terus meningkatkan profesionalisme di bidang *ICT*; (3) Bagi Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan mata kuliah yang berhubungan dengan penjaminan mutu, dan menambah wawasan mahasiswa. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana strategi pelaksanaan penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh suatu lembaga; (4) Bagi Peneliti Lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dengan topik bahasan yang sama tetapi dengan strategi dan pemecahan masalah yang berbeda, agar nantinya penelitian tentang mutu pembelajaran ini akan semakin berkembang untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadis, A, dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, J. 2010. *Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Online), ([http://Sistem Penjaminan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan _ Guru Pembaharu.htm](http://Sistem%20Penjaminan%20Dan%20Peningkatan%20Mutu%20Pendidikan%20_Guru%20Pembaharu.htm), diakses 24 Februari 2010).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.